

Pengaruh *Hybrid Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa di SMAK XYZ Jababeka

Tommy Betta Kusumaanggara^a, Rijanto Purbojo^b

^aBPK Penabur Jakarta, Indonesia

^bUniversitas Pelita Harapan, Indonesia

*Corresponding author e-mail: tommy.kusumaanggara@gmail.com

ARTICLE INFO

DOI: [10.19166/jtp.v3i1.6527](https://doi.org/10.19166/jtp.v3i1.6527)

Article history:

Received:

27 January 2023

Accepted:

23 July 2024

Available online:

31 July 2024

Keywords:

Hybrid Learning; Learning Motivation; Student Activity.

ABSTRACT

Hybrid learning was held in response to the government's directive regarding steps to anticipate the Covid 19 outbreak. Public and private schools have begun to stop learning at school and begin to implement hybrid learning. Hybrid learning can reduce student learning motivation and student activity. This study aims to determine the influence of hybrid learning and learning motivation on student activity while at SMAK XYZ Jababeka. The subjects in this study are sixty-five students of class X and XI SMAK XYZ Jababeka. The research method used by the author is Path Analysis using a quantitative approach. The questionnaire research instruments used are to measure hybrid learning, learning motivation, and student activity. The results of this quantitative study show that hybrid learning affects student activity in learning, hybrid learning affects learning motivation, learning motivation affects student activity at SMAK XYZ Jababeka. So, it was concluded that hybrid learning influences activity, student learning motivation and learning motivation has an effect on student activity when conducting hybrid learning.

PENDAHULUAN

Corona Virus 19 pandemi yang dimulai pada tanggal 16 Maret 2000 dan sudah berjalan lebih dari dua tahun dan belum selesai juga sampai saat ini, memberikan dampak perubahan di segala aspek terutama dalam aspek pendidikan, karena banyak sekolah di seluruh daerah di nusantara bahkan di seluruh dunia belum dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Pemerintah berusaha mencari solusi dan memberikan dukungan terbaik supaya pelayanan pendidikan tetap dapat diterima oleh setiap peserta didik. Pemerintah memberikan solusi berupa sekolah bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan *hybrid learning*, agar dapat memutuskan rantai penyebaran virus *Covid 19*. Harapannya *hybrid learning* bisa menjadi alternatif pembelajaran di masa depan.

Pembelajaran *hybrid learning* mulai dilaksanakan setelah lebih dari satu setengah tahun belajar dari rumah dimulai hari Senin, 18 Oktober 2021, 50% hadir di kelas dan 50% hadir melalui *video conference* menggunakan aplikasi *zoom*. Pihak yayasan juga sudah menyediakan infrastruktur berupa perangkat *hybrid learning* yang lengkap, *Learning Management System* berupa *Google Classroom* dan *Moodle* yang digunakan untuk pembelajaran, koneksi internet yang mumpuni. Pembelajaran daring di SMAK XYZ Jababeka sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2017. Ini berarti pembelajaran daring sudah mulai dilaksanakan jauh sebelum adanya pandemi *Covid 19*. Idealnya jika sebuah sekolah sudah mulai menerapkan lebih dari tiga tahun, maka tidak akan ada kendala, namun banyak kendala yang terjadi pada saat implementasi *hybrid learning*.

Setelah menjalankan pembelajaran *hybrid learning* lebih dari dua tahun, hal tersebut menimbulkan dampak untuk peserta didik. Siswa dan siswi kurang beraktifitas dan berinteraksi, hal ini menjadi masalah yang dialami pada saat pembelajaran dengan *hybrid learning*. Peserta didik menjadi kehilangan semangat belajar (*learning loss*) dan motivasi belajar menjadi menurun karena kendala yang dihadapi peserta didik.

Kemendikbud mengadakan survei tentang belajar dari rumah tahun ajaran 2020-2021 Kemendikbud (2020) dengan responden guru dan dengan jumlah responden sebanyak tiga ratus delapan puluh empat guru dan tiga ratus delapan puluh empat yang diadakan pada tanggal 8- 15 Agustus 2020, dengan hasil sebagai berikut: guru lebih banyak memberikan penugasan dari sejumlah 80,7% menjadi 92,3%, belajar dengan menggunakan buku teks pelajaran dari 53,1% menjadi 88,1%, belajar menggunakan berbagai sumber belajar elektronik dari 61,0% menjadi 75,1%, guru memberikan materi secara interaktif melalui media daring dari 59,5% menjadi 87,7%, guru meminta membaca buku pengayaan dari 24,2% menjadi 65,3% dan guru meminta membuat proyek sederhana atau kreativitas dari 22,3% menjadi 54,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih menggunakan metode yang berpusat pada guru atau dikenal dengan istilah *Teacher Centered Learning* dan bukan berpusat pada murid dikenal dengan istilah *Student Centered Learning*. Masalah ini mengakibatkan keaktifan siswa dan motivasi belajar siswa cenderung menurun karena pembelajaran lebih banyak kepada penugasan dan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Keaktifan siswa menjadi semakin sulit diamati ketika sekolah menerapkan pembelajaran *hybrid learning*, karena guru tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan murid dan juga karena kurangnya pengawasan dari guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *hybrid learning* terhadap motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar serta bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa di SMAK XYZ Jababeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh *hybrid learning* terhadap motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar serta pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa di SMAK XYZ Jababeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antar variable yang ada dalam penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa adalah partisipasi siswa dan siswi dalam bentuk perhatian, pikiran serta aktivitas untuk mendukung pembelajaran dan mendapatkan manfaatnya (Purwati, 2020). Keaktifan siswa adalah cara membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa berupa aktifitas yang ada pada dirinya sendiri maupun aktifitas yang ada dalam suatu kelompok (Napitupulu & Susanti, 2023). Keaktifan siswa adalah siswa berperan dalam pembelajaran seperti dapat menerapkan apa yang telah diperoleh untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, aktif bertanya kepada siswa maupun guru, mampu menemukan masalah serta dapat memecahkan masalah tersebut, berdiskusi didalam kelompok (Napitupulu & Susanti, 2023). Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam: 1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya 2. Terlibat dalam pemecahan masalah 3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya 4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah 5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru 6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh 7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis (Napitupulu & Susanti, 2023).

Hybrid Learning

Hybrid learning adalah pembelajaran yang menggabungkan pengalaman kelas konvensional, tujuan pembelajaran eksperimental, observasional, dan kursus *online* untuk memberikan metode pengajaran terbaik. Singkatnya, *hybrid learning* memungkinkan siswa untuk mengambil kelas baik *online* maupun secara langsung (Fauzan & Arifin, 2017). *Hybrid learning* adalah pembelajaran yang diterapkan melalui tatap muka langsung serta pembelajaran jarak jauh. *Hybrid learning* dilaksanakan dengan 50% siswa melalui tatap muka dan 50% siswa melalui kelas daring (Gafur *at al.*, 2022). *Hybrid learning* adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, memacu interaksi antar peserta didik dan juga pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran *hybrid learning* siswa akan senang dan lebih termotivasi untuk belajar dan memacu siswa untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (Abroto *at al.*, 2021). *Hybrid learning* bukan hanya mengurangi jarak antara siswa dan guru tetapi bisa meningkatkan interaksi di antara siswa dan guru (Widana & Septiari, 2021).

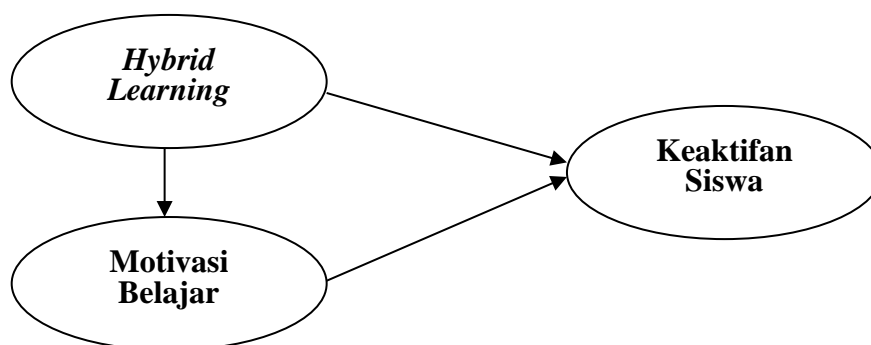
Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pergantian energi dari dalam diri seseorang berbentuk perasaan dan reaksi demi mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak (Emda, 2018). Motivasi adalah dorongan dari dalam seseorang digambarkan sebagai, harapan dan keinginan bersifat menggerakkan individu dan menggiatkan bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan (Muhammad, 2017). Dalam penelitian Faristin *at al.* (2023) motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang mengarahkan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi. Keempat faktor tersebut saling mendukung dan timbul pada diri sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya (Faristin *at al.*, 2023).

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif nonexperimental dengan

menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Lanjut Tingkat Atas XYZ Jababeka daerah Cikarang, Jababeka pada bulan April–Mei 2022 dilakukan pada masa pandemi *Covid 19*, dilakukan secara *online* dengan menyebarkan kuesioner ke dalam bentuk *Google Form*. Adapun subjek penelitian adalah siswa didik di tingkat X dan XI Sekolah Lanjut Tingkat Atas XYZ Jababeka dengan jumlah responden sebanyak enam puluh lima siswa. Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan satuan *sampling* adalah *sampling quota*. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Penelitian

Dari kerangka penelitian pada gambar 1 diperoleh tiga hipotesis yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) persepsi siswa tentang pengaruh *hybrid learning* terhadap motivasi belajar, (2) persepsi siswa tentang pengaruh *hybrid learning* terhadap keaktifan siswa, (3) persepsi siswa tentang pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai *hybrid learning*, keaktifan siswa dan motivasi belajar siswa yang dihasilkan oleh responden. Dalam penelitian ini menggunakan *instrument* kuesioner *hybrid learning* tercantum dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen *Hybrid Learning* (Carman, 2002)

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Item
<i>Hybrid Learning</i> (X1)	1. <i>Live Event</i>	Saya belajar melalui pembelajaran secara daring Saya belajar melalui pertemuan tatap muka terbatas Saya dapat mengikuti kelas online kapan pun dan dimana pun.	1, 2, 3
	2. <i>Selfpaced Learning</i>	Saya belajar mandiri selesai jam sekolah Saya mengatur jadwal belajar setiap hari Saya disiplin dalam membuat jadwal pembelajaran	4,5,6

3. <i>Collaboration</i>	Saya berinteraksi dengan siswa lain pada saat belajar Saya mengikuti diskusi pada saat belajar Saya berinteraksi dengan guru pada saat belajar	7,8,9
4. <i>Assessment</i>	Saya mengerjakan penilaian harian pada saat pembelajaran Saya mengerjakan tugas untuk penilaian. Saya mengerjakan penilaian secara daring, maupun pada saat tatap muka.	10,11,12
5. <i>Performance support material</i>	Saya mengakses media pembelajaran secara daring Saya menggunakan <i>Learning Management System (Google Classroom, Moodle)</i> untuk pembelajaran. Saya menggunakan buku cetak pelajaran	13,14,15

Instrumen kuesioner motivasi belajar tercantum dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Motivasi Belajar (Aritonang, 2008)

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Item
Motivasi Belajar (X2)	1. Ketekunan dalam belajar	Saya tekun belajar melalui pembelajaran daring Saya tekun belajar melalui pertemuan tatap muka Saya tekun belajar di rumah	16,17,18
	2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	Saya bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar Saya teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan. Saya memeriksa kembali jawaban setiap soal yang telah saya kerjakan	19,20,21
	3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Saya semangat pada saat pembelajaran. Saya mendengarkan penjelasan dengan baik Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	22,23,24
	4. Berprestasi dalam belajar	Saya memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar Orang tua saya memberikan dorongan untuk berprestasi. Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang terbaik	25,26,27
	Mandiri dalam belajar	Saya menyelesaikan tugas/PR secara mandiri Saya berinisiatif mengerjakan latihan tanpa disuruh guru. Saya menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran untuk belajar	28,29,30

Instrumen kuesioner keaktifan siswa tercantum dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen Keaktifan Siswa (Yamin, 2007)

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No. Item
Keaktifan Siswa (Y)	1. Pemecahan Masalah	Saya menyelesaikan masalah dalam belajar dengan mencari buku atau literature lain. Saya bertanya kepada guru ketika ada kesulitan Saya bertanya pada teman yang lebih paham ketika ada materi yang tidak diketahui	31,32,33
	2. Kerjasama	Saya memberikan kesempatan kepada teman pada saat berdiskusi Saya bekerja sama dengan baik dalam kelompok Saya aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah	34,35,36
	3. Mengemukakan gagasan	Saya memberi ide / gagasan yang cemerlang Saya membuat pembagian kerja yang matang Saya berani mengungkapkan pendapat	37,38,39
	4. Perhatian	Saya mempelajari sesuatu dengan cepat dan baik Saya aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru Saya memperhatikan materi pembelajaran	40,41,42

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Analisis data menggunakan analisis SEM dengan bantuan *software SMART PLS*. Pengukuran validitas meliputi pengujian seberapa baik nilai suatu *Instrument* yang dikembangkan dalam mengukur suatu penelitian. Semakin tinggi nilai instrumen maka semakin baik dalam mewakili pertanyaan penelitian (Wijaya, 2017) Dalam aplikasi *SMART PLS* pengujian validitas dilakukan melalui *discriminant* dari pembentukan konstruk laten dari setiap indikator dan validitas *convergent*. Ghozali menyatakan bahwa dalam menggunakan aplikasi *SmartPLS* dalam uji validitas *convergent* harus melihat dari nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai tersebut harus lebih besar dari 0,50 yang berarti bahwa 50% atau lebih *variance* yang di jelaskan pada indikator (Ghozali & Latan 2015). Dan untuk nilai loading factornya harus melebihi dari 0.70. Berikut ini adalah nilai dari validitas konvergen AVE) dan *outer loading* tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen AVE (Akhir)

Indikator	Average Variance Extracted (AVE)
X1 Hybrid Learning	0.548
X2 Motivasi Belajar	0.582
Y Keaktifan Siswa	0.515

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2022)

Tabel 5. Hasil *Outer Loading* X1 Hybrid Learning

Indikator	X1 Hybrid Learning
X1.5	0.722
X1.7	0.725
X1.8	0.755
X1.9	0.687
X1.10	0.809
X1.11	0.781
X1.12	0.754
X1.13	0.670
X1.15	0.748

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2022)

Tabel 6. Hasil *Outer Loading* X2 Motivasi Belajar

Indikator	X2 Motivasi Belajar
X2.2	0.624
X2.5	0.607
X2.7	0.660
X2.8	0.849
X2.9	0.842
X2.10	0.886
X2.11	0.849
X2.12	0.829
X2.13	0.768
X2.14	0.843
X2.15	0.539

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2022)

Tabel 7. Hasil *Outer Loading* Y Keaktifan Siswa

Indikator	Y Keaktifan Siswa
Y5	0.783
Y6	0.677
Y8	0.743
Y9	0.795
Y10	0.783
Y11	0.661
Y12	0.617

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2022)

Hasil perhitungan di tabel 4 menunjukkan nilai AVE >0,5 untuk semua variabel, dapat disimpulkan setiap *item* sudah memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Penilaian validitas diskriminan memiliki tujuan untuk memastikan bahwa konstruk reflektif memiliki hubungan yang paling kuat dengan indikatornya sendiri (Ramadhan *at al.*, 2024) menguji validitas diskriminan dapat menggunakan dua cara yaitu dengan melihat nilai *cross loading* yang di setiap variabel harus di atas 0,70 dan dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap variabel dengan nilai korelasi antar variabel dalam model penelitian. Nilai validitas diskriminan tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Validitas Diskriminan

	X1 Hybrid Learning	X2 Motivasi Belajar	Y Keaktifan Siswa
X1 Hybrid Learning	0.740		
X2 Motivasi Belajar	0.716	0.763	
Y Keaktifan Siswa	0.676	0.770	0.778

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2022)

Tabel 8 menunjukkan bahwa di setiap item pada variabel telah memenuhi validitas diskriminan, dimana disetiap nilai akar kuadrat AVE pada variabel lebih tinggi dari konstuk lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *hybrid learning*, motivasi belajar dan keaktifan siswa memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

Uji Reabilitas

Dalam *PLS-SEM* dengan menggunakan program *SmartPLS 3.0*, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *composite reliability*. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali & Latan 2015). Berdasarkan hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reability*, tercantum di dalam tabel berikut:

Tabel 9. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1 Hybrid Learning	0.897	0.916
X2 Motivasi Belajar	0.924	0.937
Y Keaktifan Siswa	0.836	0.884

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2022)

Dari hasil perhitungan yang tercantum di dalam tabel 9 nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reability* memiliki nilai > 0,70 dapat disimpulkan bahwa semua *variable* dalam penelitian ini memiliki nilai reabilitas yang baik.

Uji Kesesuaian Model

Menurut Ghozali & Latan (2015) inner model diuji dengan melihat besarnya persentase variance yang dijelaskan dengan melihat nilai *R-square* setiap variabel endogen. Variabel yang menerima panah atau dijelaskan oleh variabel lain dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan keaktifan siswa. Data nilai *R-square* yang dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai Uji Keseuaian Model

<i>R Square</i>	
Variabel	<i>R Square</i>
X2 Motivasi Belajar	0.512
Y Keaktifan Siswa	0.625

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2022)

Mengacu dari Tabel 10, penjelasan hasil pengujian kesesuaian model adalah sebagai berikut:

1. Variabel motivasi belajar (X2) yang diperoleh dari penelitian adalah 51.2% yang dijelaskan oleh variabel *hybrid learning* dan keaktifan.
2. Variabel keaktifan siswa (Y) yang diperoleh dari penelitian adalah 62.5% yang dijelaskan oleh variabel *hybrid learning* dan motivasi belajar.

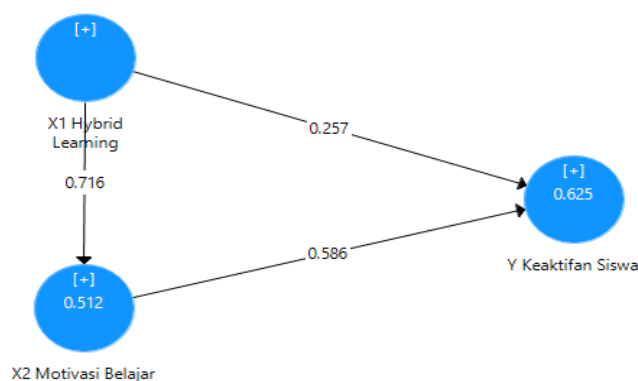
Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima Pada metode *SEM-PLS* uji hipotesis dilakukan dengan melihat besarnya nilai *Path Coefficient* (koefisien jalur) (Husein, 2021). Hasil koefisien jalur antara *variable* eksogen terhadap *variable* endogen dalam penelitian ini terdapat dapat tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Nilai Uji Keseuaian Model

Variabel	X1 <i>Hybrid Learning</i>	X2 Motivasi Belajar	Y Keaktifan Siswa
X1 <i>Hybrid Learning</i>		0.716	0.257
X2 Motivasi Belajar			0.586
Y Keaktifan Siswa			

Dari hasil tabel tersebut dapat digambarkan model penelitian dengan disertai koefisien jalur sebagai berikut:



Gambar 2.
Model Uji *Path Coefficient*

Berdasarkan hasil tabel 11 diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Keaktifan siswa} &= 0,257 X1 + 0,586 X2 + 0,419 \\ \text{Motivasi Belajar} &= 0,716 X1 \end{aligned}$$

Keterangan:

X1 = *Hybrid Learning*

X2 = Motivasi Belajar

Y = Keaktifan Siswa

Merujuk pada besarnya seluruh koefisien jalur yang diperoleh antar variable eksogen, yaitu Keaktifan Siswa (Y2) dan endogen, yaitu *Hybrid Learning* dan Motivasi Belajar yang bernilai positif, maka hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dinyatakan dalam Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Koefisien Jalur	Hasil
<i>Hybrid Learning</i> (X1) Keaktifan Siswa (Y)	→ H1 <i>Hybrid Learning</i> berpengaruh terhadap keaktifan siswa	0,257	didukung
<i>Hybrid Learning</i> (X1) Motivasi Belajar (X2)	→ H2 <i>Hybrid Learning</i> berpengaruh terhadap Motivasi Belajar	0,716	didukung
Motivasi Belajar (X2) Keaktifan Siswa (Y)	→ H3 Motivasi Belajar berpengaruh terhadap keaktifan siswa	0,586	didukung

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2022)

Mengacu pada besarnya koefisien jalur yang diperoleh setelah pengolahan data, maka data di tabel tersebut menjadi dasar dalam menjawab hipotesis. Hasil penjabarannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

Hybrid learning berpengaruh terhadap keaktifan siswa di SMAK XYZ Jababeka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil koefisien jalur tidak lebih kecil atau sama dengan nol, yaitu sebesar 0,257. Dapat disimpulkan bahwa *Hybrid Learning* memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa di SMAK XYZ Jababeka. Berdasarkan hasil perhitungan statistic deskriptif terdapat 5 indikator dengan persentase nilai setuju diatas 80% yaitu indikator X1.10 (80%) “Saya mengerjakan penilaian harian pada saat pembelajaran”, X1.12 “Saya mengerjakan penilaian secara daring, maupun pada saat tatap muka” (84%), X1.13 “Saya mengakses media pembelajaran secara daring” (86%) dan X1.11 “Saya mengerjakan tugas untuk penilaian” (92%).

Hipotesis 2

Hybrid learning berpengaruh terhadap motivasi belajar di SMAK XYZ Jababeka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil koefisien jalur tidak lebih kecil atau sama

dengan nol, yaitu sebesar 0,716. Dapat disimpulkan bahwa *Hybrid Learning* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar di SMAK XYZ Jababeka.

Berdasarkan hasil perhitungan *statistic* deskriptif terdapat 6 indikator dengan persentase nilai setuju diatas 80% yaitu indikator X2.7 “Apabila nilai saya tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka saya akan belajar lebih keras lagi untuk memperbaiki nilai saya” (80%), X2.8 “ Saya mendengarkan penjelasan dengan baik” (81%), X2.9 (80%) Saya menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, X2.10 Saya memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar (90%), X2.11 ”Orang tua saya memberikan dorongan untuk berprestasi (89%), X2.12 “Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang terbaik”(92%), X2.13 “Saya menyelesaikan tugas secara mandiri” (90%), X2.14 “Saya berinisiatif mengerjakan latihan tanpa disuruh guru” (81%).

Hipotesis 3

Motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan siswa di SMAK XYZ Jababeka

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil koefisien jalur tidak lebih kecil atau sama dengan nol, yaitu sebesar 0,586. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa di SMAK XYZ Jababeka.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian pada setiap ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu *hybrid learning*, motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan tujuan penelitian berikut menguji pengaruh antar variabel dalam hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Hasil dari temuan-temuan tersebut yakni:

1. *Hybrid learning* berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran di SMAK XYZ Jababeka. Koefisien jalur dilihat dari nilai *Path Coefficient* bernilai sebesar 0,257 atau sebesar 25.7%. Indikator penelitian seperti *Live Event, Self-paced learning, Collaboration, Assessment, Performance Support Material* mampu meningkatkan tingginya keaktifan siswa SMAK XYZ Jababeka.
2. *Hybrid learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran di SMAK XYZ Jababeka. Koefisien jalur dilihat dari nilai *Path Coefficient* bernilai sebesar 0,716 atau sebesar 71.6%. Meskipun pembelajaran melalui *Hybrid Learning*, motivasi belajar mereka masih tinggi karena masih mendengarkan penjelasan guru, mau mengerjakan tugas, mendapatkan nilai, berprestasi yang sejalan dengan definisi operasional motivasi belajar yaitu ketekunan, minat dan komitmen siswa untuk belajar.
3. Motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran di SMAK XYZ Jababeka. Koefisien jalur dilihat dari nilai *Path Coefficient* bernilai positif sebesar 0,586 atau sebesar 58.6% Indikator penelitian seperti Ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman hasil belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri belajar mampu meningkatkan keaktifan siswa SMAK XYZ Jababeka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan kuesioer yang sudah teruji dari jurnal-jurnal penelitian tedahulu sehingga data penelitian lebih *robust, valid* dan reliabel. Saran selanjutnya adalah dalam pemilihan subjek penelitian, disarankan agar peneliti melibatkan responden dengan usia siswa yang lebih dewasa. Hal ini dimaksudkan agar dalam pengisian kusioner, siswa benar-benar mampu dalam memberikan jawaban yang sesuai. Dengan demikian, penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian

selanjutnya disarankan untuk lebih memperhatikan kaidah-kaidah metode penelitian yang digunakan, khususnya dalam pengujian data statistik. Hal ini ditujukan agar hasil paparan data dapat benar-benar memenuhi ketentuan dari metode sehingga penelitian dapat dikatakan ilmiah sesuai dengan metode yang digunakan.

REFERENSI

- Abroto, A., Moemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh metode blended learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>
- Aritonang, K. T (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10, 11–21.
- Carman, J. M. (2002). *Blended learning design: Five key ingredients*. Product Development KnowledgeNet
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Venty, V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA: Factors influencing high school students' learning motivation. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(1), 125–153. <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/pedu/article/view/154>
- Fauzan, F., & Arifin, F. (2017). Hybrid learning sebagai alternatif model pembelajaran. *Seminar Nasional Profesionalisme Guru di Era Digital*, 247–252. <https://bit.ly/3WRZisQ>
- Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Apriyanti, A. (2022). Implementasi hybrid learning PAI di UPT MPK UNSRI Indralaya. *Jurnal IDEAS: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1451–1456. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1027>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015) *Partial least square: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 (2nd ed.)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Husein, S. (2021, July 17). *Uji hipotesis*. Geospasial. <https://geospasialis.com/uji-hipotesis>
- Kementrian Kebudayaan, Pendidikan dan Teknologi. (2020). *Survei belajar dari rumah tahun ajaran 2021*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Napitupulu, E. H., & Susanti, A. E. (2023). Mengupayakan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode tanya jawab. *KAIROS: Jurnal Ilmiah*, 3(2), 32–46. <https://ojs.uph.edu/index.php/KAIROS/article/view/7151>

- Purwati, R. P. (2020). Upaya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan pendekatan discovery learning menggunakan google classroom. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, 4(1), 202–212. <https://doi.org/10.20961/habitus.v4i1.45725>
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas dan Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Widana, I. W., & Septiari, K. L. (2021). Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran project-based learning berbasis pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209–220. <http://dx.doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>
- Wijaya, A. (2017). *Metode penelitian menggunakan smart PLS 03*. Yogyakarta: Innosain.
- Yamin, M. (2007). *Keaktifan belajar siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation.